



**JURNAL ILMIAH BEKSOS
BESEMAH KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Editor Office : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi Pagar Alam, Jl.Masik Siagim No 75
Simpang Mbacang, Pagar Alam, SUM-Sel, Indonesia
Website : <https://ejournal.pppmitpa.or.id/index.php>

KEBERFUNGSIAN SOSIAL KELUARGA ANAK JALANAN
(Tinjauan Aspek Keterlibatan Anak Jalanan dan Distribusi Pendapatan Keluarga)

Deby Harianto¹, Agus Widiyanto²

^{1,2}Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
Institut Teknologi Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia
futuristik.by22@gmail.com¹, agusbengkulu0@gmail.com²

ABSTRACT

This study explores in-depth information about the social function responsibilities of street children's families as a form of social functioning. The purpose of this study is to gain an in-depth understanding of the implementation of social functions in street children's families, from the perspective of street children's involvement and family income distribution; and to describe the implementation of social functioning in street children's families. This research is descriptive qualitative, aiming to accurately describe the subject's situation. The target of this study were street children's families in Bengkulu City. Thirteen informants, consisting of parents of street children and the street children themselves, participated. Three conditions that represent the involvement of street children in family economic activities are: 1) Children engage in economic activities on the streets of their own free will, seeking to help their parents earn additional family income; 2) Children engage in economic activities on the streets with the encouragement of their parents to help them earn a source of family income; 3) Children engage in economic activities on the streets of their own free will, seeking to meet their own needs and avoid burdening their parents. The conclusions of this study are: 1) The basic needs of street children and their families can be met based on the availability of basic needs for each family. However, the achievement of children involved in economic activities as a means of earning family income indicates that parents' responsibilities have not been fully fulfilled in the social functioning of the family, because children are not yet directly involved in fulfilling their own basic needs, let alone meeting the needs of their families, regardless of their motivation; 2) The economic conditions of families with minimal income are one of the causes of children becoming street children; 3) Every child has the right to have their basic needs met and to receive protection from all forms of economic exploitation and neglect while in the care of their parents or any other party responsible for their child's care; (4) Parents or families of street children must be empowered to function socially as sources of solutions to address the vulnerability of children developing into street children.

Keywords: Family Social Functioning; Street Children's Involvement; Family Income Distribution.

ABSTRAK

Penelitian ini menggali informasi mendalam tentang tanggungjawab fungsi sosial keluarga anak jalanan sebagai bentuk pelaksanaan keberfungsian sosial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam tentang gambaran pelaksanaan fungsi sosial keluarga anak jalanan ditinjau dari aspek keterlibatan anak jalanan dan distribusi pendapatan keluarga; serta mendeskripsikan pelaksanaan keberfungsian sosial keluarga anak jalanan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat suatu keadaan subjek. Sasaran penelitian ini adalah keluarga anak jalanan yang ada di Kota Bengkulu. Informan sebanyak 13 orang terdiri dari orang tua anak jalanan dan anak jalanan itu sendiri. Tiga kondisi yang merupakan bentuk keterlibatan anak jalanan dalam aktivitas ekonomi keluarga, yaitu: 1) Anak melakukan aktivitas ekonomi di jalanan atas kemauannya sendiri dengan alasan ingin membantu orang tuanya mencari tambahan pendapatan keluarga; 2) Anak melakukan aktivitas ekonomi di jalanan dengan dorongan orang tuanya agar membantu mencari sumber pendapatan keluarga; 3) Anak melakukan aktivitas ekonomi di jalanan atas kemauan sendiri dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, agar tidak membebani orang tuanya. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Kebutuhan dasar anak jalanan dan keluarganya dapat terpenuhi jika dipandang dari ketersediaan kebutuhan dasar masing-masing keluarga, namun pencapaiannya yang menjadikan anak terlibat dalam aktivitas ekonomi sebagai upaya memperoleh pendapatan keluarga mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya tanggungjawab orang tua dapat terlaksana dalam keberfungsian sosial keluarga, karena anak belum selayaknya terlibat langsung bertanggungjawab memenuhi kebutuhan dasar dirinya sendiri apalagi memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan apapun motivasinya; 2) Kondisi ekonomi keluarga yang minim pendapatan menjadi salahsatu penyebab anak menjadi anak jalanan; 3) Setiap anak berhak dipenuhi kebutuhan dasarnya, dan mendapatkan perlindungan dari apapun bentuk perlakuan eksploitasi ekonomi dan penelantaran selama dalam pengasuhan orang tua, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak; (4) Orang tua atau keluarga anak jalanan harus dimampukan berfungsi sosial menjadi subjek sumber solusi dalam mengatasi kerentanan berkembangnya anak menjadi anak jalanan.

Kata Kunci: Keberfungsian Sosial Keluarga; Keterlibatan Anak Jalanan; Distribusi Pendapatan Keluarga.

1. PENDAHULUAN

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan Negara. Gambaran tentang kondisi anak jalanan serta faktor yang melatarbelakangi anak menjadi anak jalanan ini sangat erat kaitannya dengan peran orang tua atau keluarganya. Seringkali kita mendengar bahwa mereka tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua mereka; mereka lebih banyak berada di luar rumah untuk melakukan aktivitas membantu ekonomi keluarga dengan berbagai cara, seperti menjadi pengamen, tukang semir sepatu, berjualan koran, berdagang asongan di jalan, dan sebagainya.

Pemerintah Daerah Kota Bengkulu telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2017 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis. Terbitnya peraturan ini dengan pertimbangan mendasar bahwa anak jalanan, gelandangan dan pengemis adalah bagian dari Warga Negara Indonesia yang harus diberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasarnya agar dapat hidup layak dan sejahtera; dan bahwa jumlah anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Bengkulu menunjukkan kecenderungan meningkat yang berpotensi mengganggu ketentraman dan ketertiban umum, sehingga perlu dilakukan penanganan secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan;

Terpenting dalam penelitian ini adalah bahwa anak jalanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah keluarga; sebagai anggota keluarga yang secara usia masih tergolong sebagai anak dalam sebuah keluarga, sehingga kebutuhannya secara beban tanggungjawab masih terletak pada orang tuanya (keluarga). Oleh karena itu, dari aspek pendistribusian pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak (anak jalanan) sebagai anggota keluarga selayaknya juga harus terpenuhi secara wajar, disamping juga anggota keluarganya yang lain.

Keluarga atau orang tua dapat dikatakan berfungsi sosial apabila keluarga/orang tua sesuai dengan status sosial yang melekat padanya berkemampuan menjalankan fungsi sosial memenuhi kebutuhan keluarga dan tuntutan lingkungan sosialnya, dan sebaliknya dapat dikatakan terjadi ketidakberfungsian sosial manakala tidak mampu menjalankan fungsi sosial memenuhi kebutuhan keluarga dan tuntutan lingkungan sosialnya.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam tentang gambaran pelaksanaan fungsi sosial keluarga anak jalanan ditinjau dari aspek keterlibatan anak jalanan dan distribusi pendapatan keluarga; serta mendeskripsikan pelaksanaan keberfungsian sosial keluarga anak jalanan.

1.2. Kajian Pustaka

1.2.a. Keberfungsian Sosial Keluarga

Melalui penelitian ini akan melihat pelaksanaan keberfungsian sosial keluarga anak jalanan yang ditinjau dari sisi dukungan distribusi pendapatan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya, terdiri dari:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar/pokok keluarga; Bahwa perlu adanya distribusi pendapatan agar terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga yang meliputi kebutuhan pangan/konsumsi dan kebutuhan non pangan/tidak dikonsumsi. Sehingga dapat dirumuskan bahwa kebutuhan dasar keluarga tersebut terdiri

dari kebutuhan akan makanan, pakaian, rumah/tempat tinggal, pemeliharaan kesehatan, pendidikan dan biaya transportasi.

- 2) Pemenuhan kebutuhan peran sosial keluarga; yaitu pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan partisipasi kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti menghadiri undangan pesta pernikahan, arisan, sumbangan sosial, dan lainnya berdasarkan kebiasaan umum;
- 3) Pemenuhan kebutuhan keluarga dalam upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi keluarga; yaitu terkait dengan upaya-upaya untuk mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non-ekonomi dalam keluarga.

1.2.b. Keluarga Anak Jalanan

Sebagai pembatasan dari banyaknya pandangan tentang pengertian dari kata 'keluarga' yang pada prinsipnya memiliki kesamaan arti, maka dalam penelitian ini penulis mengacu kepada pengertian keluarga sebagaimana yang dimaksud pada Undang-Undang tentang Perlindungan Anak, yaitu UU Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah menjadi UU Nomor 35 tahun 2014, bahwa yang disebut keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga; sedangkan pengertian orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.

Kementerian Sosial sebagaimana dalam buku Panduan Umum menuju Indonesia Bebas Anak Jalanan 2017 (2017) mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan maupun tempat-tempat umum. Pengertian lain tentang anak jalanan tercantum dalam Pedoman Program Kesejahteraan Sosial Anak (Anak) tahun 2013 yaitu anak yang melakukan aktivitas ekonomi dan atau aktivitas lainnya di jalan secara langsung, termasuk di dalamnya balita yang dimanfaatkan.

Sebagai batasan pengertian, bahwa yang dimaksud keluarga anak jalanan dalam penelitian ini adalah orang tua anak jalanan atau anggota keluarganya yang melakukan usaha atau pekerjaan guna memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

1.2.c. Pendapatan Keluarga

Guna memahami tentang pendapatan keluarga atau pendapatan rumah tangga sebagaimana dimaksud pada penelitian ini, perlu ditinjau tentang pengertian pendapatan terlebih dahulu. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biasanya keluarga atau anggota keluarga memanfaatkan peluang-peluang sumber pendapatan yang ada disekitarnya dan atau kemampuan yang ada pada dirinya. Boediono (1984:150) mendefinisikan pendapatan merupakan hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang meliputi tanah, tenaga kerja dan skill. Sejalan dengan itu, Penny (1990:56) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan dari apa yang diperoleh dari cara pemanfaatan tenaga kerja, tanah dan modal lainnya.

Selanjutnya, penelitian ini akan melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh keluarga atau rumah tangga. Bahwa pendapatan bisa berasal dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh kepala keluarga, anggota keluarga, maupun akumulasi dari keseluruhannya, sebagaimana menurut Bangun dalam Sumardi (1982:46) bahwa pendapatan keluarga atau pendapatan rumah tangga adalah

jumlah penghasilan riil dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian kajian di atas, pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan keluarga yaitu sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh kepala keluarga atau anggota keluarga sebagai hasil usaha atau imbalan atas penyerahan barang dan jasa atau modal lainnya yang dihitung atau diukur dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk jumlah uang (Rupiah). Pada penelitian ini pendapatan keluarga dihitung dengan ukuran jumlah uang (Rupiah) yang diperoleh selama sebulan atau dalam hitungan bulanan.

1.2.d. Distribusi Pendapatan Keluarga

Pada penelitian ini, istilah distribusi yang dikaitkan dengan pendapatan keluarga dimaknai bahwa distribusi pendapatan adalah penyaluran, pembagian, pemanfaatan atau pengeluaran sebagian maupun keseluruhan pendapatan yang dimiliki keluarga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Demi memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi pendapatan keluarga anak jalanan dalam pelaksanaan keberfungsian sosial keluarga, maka dipilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat suatu keadaan subjek.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun informasi berdasarkan fakta dan peristiwa yang di alami oleh orang tua atau anggota keluarga anak jalanan dalam konteks keberfungsian sosial keluarganya sehari-hari, sehingga diharapkan adanya pengembangan konsep tentang fokus yang diteliti, sebagaimana menurut Singarimbun (1989:4) bahwa dalam penelitian deskriptif peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa.

2.2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terkait dengan fokus kajian, perlu batasan pengertian sebagai berikut:

2.2.a. Keberfungsian Sosial Keluarga

Keberfungsian sosial keluarga adalah kemampuan kepala keluarga dan/atau anggota keluarga untuk dapat berfungsi sosial sesuai dengan statusnya, sehubungan dengan cara-cara yang digunakannya dalam bertingkah laku dan bertindak melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga, baik bagi dirinya dan/atau keluarganya maupun untuk orang lain dilingkungan sosialnya.

Sedangkan untuk melihat distribusi pendapatan keluarga dalam pelaksanaan keberfungsian sosial keluarga, maka akan ditinjau dari sisi dukungan distribusi pendapatan keluarga dalam bentuk pembagian atau pengeluaran sebagian maupun keseluruhan pendapatan yang dimiliki keluarga untuk memenuhi kebutuhan -kebutuhan keluarganya, dihitung atau diukur dalam jangka waktu selama sebulan atau dalam hitungan bulanan dengan jumlah uang Rupiah. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga sebagaimana dimaksud, terdiri dari:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar/pokok keluarga; yaitu distribusi pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga; terdiri dari kebutuhan

akan makanan, pakaian, rumah/tempat tinggal, pemeliharaan kesehatan, pendidikan dan biaya transportasi.

- 2) Pemenuhan kebutuhan peranan sosial keluarga; yaitu pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan partisipasi kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti menghadiri undangan pesta pernikahan, sumbangan sosial, dan lainnya berdasarkan kebiasaan umum;
- 3) Pemenuhan kebutuhan keluarga dalam upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi keluarga; yaitu terkait dengan upaya-upaya untuk mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non-ekonomi dalam keluarga.

2.2.b. Keluarga Anak Jalanan

Keluarga anak jalanan adalah kepala keluarga dan/atau anggota keluarga anak jalanan yang melakukan usaha atau pekerjaan guna memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Dalam penelitian ini, keluarga yang dimaksud terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga;

2.2.c. Anak Jalanan

Anak jalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang sebagian besar waktunya melakukan aktivitas ekonomi dan atau aktivitas lainnya secara langsung di jalanan ataupun ditempat umum lainnya, baik anak yang masih berhubungan maupun yang putus hubungan dengan keluarganya.

2.2.d. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh kepala keluarga atau anggota keluarga sebagai hasil usaha atau imbalan atas penyerahan barang dan jasa atau modal lainnya yang dihitung atau diukur dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk jumlah uang (Rupiah). Pada penelitian ini pendapatan keluarga dihitung dengan ukuran jumlah uang (Rupiah) yang diperoleh selama sebulan atau dalam hitungan bulanan.

2.2.e. Distribusi Pendapatan Keluarga

Distribusi pendapatan adalah penyaluran, pembagian, pemanfaatan atau pengeluaran sebagian maupun keseluruhan pendapatan yang dimiliki keluarga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya, dihitung atau diukur dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk jumlah uang. Dan pada penelitian ini distribusi pendapatan keluarga dihitung dengan ukuran jumlah uang (Rupiah) yang dikeluarkan selama sebulan atau dalam hitungan bulanan.

2.3. Sasaran dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran penelitian adalah keluarga anak jalanan yang ada di Kota Bengkulu, dan yang dipilih sebagai informan untuk mendapatkan data penelitian adalah orang tua dari anak jalanan dan anak jalanan itu sendiri. Adapun orang tua dimaksud adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat dari anak jalanan yang ada di Kota Bengkulu. Informan pada penelitian ini terdiri dari orang tua anak jalanan berjumlah 8 (delapan) orang informan, dan sejumlah 5 (lima) orang anak jalanan sebagai informan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang hal-hal berkenaan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis, Moleong (2001:35) mendefinisikan wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informan penelitian, dan peneliti sekaligus berlaku sebagai pewawancara. Untuk Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah peneliti susun dalam pedoman wawancara, dan pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan kebutuhan data-data yang dibutuhkan.

2.4.b. Observasi

Teknik ini ditujukan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi sasaran penelitian, serta untuk menangkap informasi secara langsung berkenaan dengan tujuan penelitian. Teknik observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti (Hadari Nawawi, 1993). Melalui teknik observasi ini diharapkan memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan beberapa data pendukung secara langsung tentang keadaan obyek penelitian. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan membuat catatan lapangan.

2.4.c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendapatkan informasi melalui dokumentasi, foto, arsip atau keterangan tertulis lainnya yang menyimpan suatu peristiwa atau data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2.5. Teknik Analisis Data

2.5.a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data, peneliti harus lebih dulu mengkaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan agar informasi yang didapatkan dan akan disajikan relevan dengan batasan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2.5.b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data. Penyajian data dilakukan dengan cara

mendesripsikan hasil wawancara ke dalam bentuk uraian dengan teks naratif yang didukung oleh dokumen-dokumen, foto maupun gambar sejenisnya.

2.5.c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya diverifikasi sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi yang menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Pendapatan Keluarga Anak Jalanan

Pendapatan keluarga yaitu sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh kepala keluarga atau anggota keluarganya sebagai hasil usaha atau imbalan atas penyerahan barang dan jasa atau modal lainnya yang dihitung atau diukur dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk jumlah uang (Rupiah). Pada penelitian ini pendapatan keluarga dihitung dengan ukuran jumlah uang (Rupiah) yang diperoleh selama sebulan atau dalam hitungan bulanan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Keluarga Anak Jalanan

No	Informan	Sumber Pendapatan Keluarga		Pendapatan Keluarga (Rupiah/Bulan)		Total (Rp.)
	Keluarga Anjal	Kerja/Usaha Pokok	Kerja/Usaha Sampingan	Dari Kerja/Usaha Pokok	Dari Kerja/Usaha Sampingan	
1	SH	-	Jualan pakaian keliling (4hr/minggu)	-	1.200.000	4.200.000
	Suami	Sopir	Membuat kandang ayam	2.500.000	100.000	
	Anjal		Jualan kerupuk keliling		400.000	
2	Rs	Berkebun kopi	Pemulung, tukang, buruh harian	500.000	1.500.000	5.000.000
	Isteri	-	Dagang sayur, gorengan	-	3.000.000	
3	Rg	-	Ternak ayam kampung/ Upahan panen padi	-	300.000	2.900.000
	Suami	Buruh soumil	-	1.500.000	-	
	Anak	Karyawan	-	800.000		
	Anjal		Jualan kerupuk keliling	-	300.000	
4	Sb	Jual Kue Keliling	Upahan panen padi	300.000	800.000	1.100.000
	Anjal		Jual kue keliling		-	
5	AG	Sopir	-	2.100.000	-	2.900.000
	Isteri	-	Dagang sayuran	-	800.000	
6	KH	-	-	-	-	680.000
	Suami	Pemulung	-	240.000	-	
	Anak	Karyawan Toko	-	200.000	-	
	Anjal		Mengamen	-	120.000	
7	Ln	-	Mengamen	-	120.000	2.000.000
			-	-	-	

	Suami	Pemulung	Nelayan (2hr/minggu)	1.000.000	1000.000	
8	MD	Jualan bumbu keliling	Jualan Asongan	1.200.000	-	1.720.000
	Anjal 1		Mengamen, jual Tisu		120.000	
	Anjal 2,3				160.000	

Sumber: *Olah data, 2025*

Tabel di atas menggambarkan bahwa dalam keluarga anak jalanan masing-masing melakukan pekerjaan/usaha untuk memperoleh pendapatan, baik dari pekerjaan/usaha pokok maupun sampingan; kerja/usaha dilakukan oleh suami dan isteri, atau suami saja, dan bahkan anak jalanan ternyata juga memberi kontribusi bagi pendapatan keluarga, walaupun tidak berlaku bagi beberapa keluarga lainnya. Terkait dengan pekerjaan/usaha yang dilakukan, diketahui pendapatan yang diperoleh oleh keluarga anak jalanan dari pekerjaan/usaha pokok dan sampingan sangat bervariasi dari segi jumlah, walaupun secara jenis pekerjaan/usaha tidak jauh berbeda.

3.2. Distribusi Pendapatan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Pendapatan Keluarga

No	INFORMAN	PENDAPATAN	DISTRIBUSI PENDAPATAN KELUARGA (Rp./Bulan)								SELISIH
		(Rp./Bln)	KEB. DASAR	%	KEB. PERSO S	%	KEB. MASK EL	%	TOTAL	%	
1	SH	4.200.000	3.187.500	76	270.000	6	-	0	3.457.500	82	742.500
2	Rs	5.000.000	3.773.333	75	70.000	1	-	0	3.843.333	77	1.156.667
3	Rg	2.900.000	2.383.333	82	135.000	5	-	0	2.518.333	87	381.667
4	Sb	1.100.000	900.000	82	-	-	-	0	900.000	82	200.000
5	AG	2.900.000	2.310.833	80	130.000	4	-	0	2.440.833	84	459.167
6	KH	680.000	945.000	139	10.000	1	-	0	955.000	140	- 275.000
7	Ln	2.000.000	1.890.000	95	50.000	3	-	0	1.940.000	97	60.000
8	MD	1.720.000	1.781.667	104	70.000	4	-	0	1.851.667	108	- 131.667
TOTAL		20.500.000	17.171.667	84	735.000	4	-	0	17.906.667	87	2.593.333

Sumber: *Olah data, 2025*

Tabel di atas menggambarkan secara utuh hasil penelitian melalui wawancara terhadap informan terkait dengan distribusi pendapatan keluarga dari pendapatannya yang dihitung dalam hitungan bulanan. Secara persentase, rata-rata pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga adalah sekitar 97%; dan selebihnya adalah terdistribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam peranserta pada kegiatan social kemasyarakatan.

3.3. Pemenuhan Kebutuhan Peranan Sosial Keluarga

Distribusi pendapatan untuk kebutuhan peranan sosial keluarga meliputi pengeluaran pendapatan yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga dalam berpartisipasi pada kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti menghadiri undangan

pesta pernikahan, sumbangan sosial kematian, dan bentuk lainnya berdasarkan kebiasaan umum.

3.3. Distribusi Pendapatan Keluarga untuk kebutuhan upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi keluarga;

Distribusi dalam kategori ini yaitu pengeluaran diluar kebutuhan dasar dan kebutuhan peranan sosial keluarga, terkait dengan upaya-upaya untuk mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non-ekonomi dalam keluarga. Dari semua informan yang ditemui, tidak didapati informasi mengenai pengeluaran untuk kategori ini, karena menurut informan bahwa umumnya pengeluaran pendapatannya adalah untuk kebutuhan-kebutuhan dasar/pokok dan sumbangan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, berkaitan dengan anak menjadi anak jalanan diketahui terdapat tiga kondisi yang ditemui dilapangan yang merupakan bentuk-bentuk keterlibatan anak jalanan dalam aktivitas ekonomi keluarga, sebagai berikut:

- 1) Anak melakukan aktivitas ekonomi di jalanan atas kemauannya sendiri dengan alasan ingin membantu orang tuanya mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti menjadi pengamen di jalanan, jualan kerupuk keliling dan jualan kue keliling. Hasil berupa uang dari aktivitas anak tersebut menjadi salahsatu sumber pendapatan keluarga yang diakumulasi dengan hasil kerja/usaha orang tuanya.
- 2) Anak melakukan aktivitas ekonomi di jalanan dengan dorongan orang tuanya agar membantu mencari sumber pendapatan keluarga, dan hasil dari aktivitas ekonomi anak tersebut diakumulasi dengan hasil kerja/usaha orang tuanya sebagai pendapatan keluarga. Kondisi ini dipicu oleh keadaan ekonomi keluarga anak jalanan yang minim secara pendapatan rutin orang tuanya.
- 3) Anak melakukan aktivitas ekonomi di jalanan atas kemauan sendiri dengan alasan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan agar tidak membebani orang tuanya.

Ketiga kondisi di atas sebagai gambaran sederhana tentang keterlibatan anak dalam upaya-upaya memperoleh pendapatan keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar keluarga. Kondisi demikian perlu dikritisi. Bahwa status anak secara umur tidak boleh dibebankan dengan pekerjaan yang sesungguhnya adalah tanggungjawab orang tuanya. Ada beberapa macam kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia, namun lebih idealnya jika kebutuhan dasar terlebih dahulu yang harus di penuhi, dengan hal ini manusia tersebut hidup nya akan sejahtera dan mampu berfungsi sosial.

4.1. Pendapatan Keluarga Anak Jalanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh berupa uang sebagai imbalan atas penyerahan barang dan jasa merupakan sumber pendapatan yang dominan dari semua keluarga anak jalanan. Berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan keterlibatan anak (anak jalanan) dalam hal adanya peluang usaha atau kesempatan kerja yang bisa menghasilkan pendapatan keluarga, baik yang dilakukan oleh anak secara sendirian, maupun bersama orang tua dan anggota keluarganya yang lain.

4.2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lima puluh persen dari keluarga anak jalanan yang menjadi informan penelitian ini secara ekonomi keluarga dalam kondisi yang memprihatinkan. Perolehan pendapatan yang minim dari hasil kerja/usaha kepala keluarga memberikan efek bagi anggota keluarga lainnya, khususnya bagi kehidupan anak.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.a. Kebutuhan Pangan (Makanan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan keluarga untuk kebutuhan akan pangan keluarga merupakan porsi terbanyak diantara kebutuhan lainnya. Untuk kebutuhan pangan (makanan) ini, dari semua keluarga anak jalanan menunjukkan bahwa besaran distribusi pendapatan untuk konsumsi makanan adalah yang utama, dan pemenuhannya tergantung dengan pendapatan yang diperoleh oleh keluarga masing-masing. Dari sisi ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak juga menjadi bagian yang harus menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk ikut mencari nafkah demi untuk mencukupi kebutuhan keluarga; ini menjadi indikasi bahwa secara kebutuhan makan keluarga dapat terpenuhi, tetapi jika anak tidak terlibat dalam mencari nafkah, dimungkinkan kebutuhan pangan keluarga menjadi terhambat dan sulit untuk tercukupi. Disinilah fungsi orang tua atau keluarga, menjamin kebutuhan dasar anak dan anggota keluarga agar terpenuhi tanpa membebani anak dengan beban yang belum semestinya menjadi beban baginya.

4.2.b. Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan akan pakaian bagi keluarga tidak terletak pada rutinitas pembelian pakaian baru setiap bulan atau tahunnya, tetapi tetap memiliki pakaian yang layak dan setiap saat harus dikenakan masing-masing anggota keluarga sehari-hari merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan harus terpenuhi secara wajar.

4.2.c. Kebutuhan Rumah Tempat Tinggal

Secara umum, kebutuhan dasar akan tempat tinggal keluarga anak jalanan sasaran penelitian ini, dipandang telah terpenuhi, karena masing-masing telah memiliki tempat untuk berteduh, berlindung, dan beristirahat. Bahwa kemampuan keluarga dalam menjangkau perlindungan dasar, yaitu kebutuhan akan rasa aman, perlindungan dari bahaya yang mengancam, juga perlindungan dari cuaca terik dan dingin serta perlindungan dari ancaman fisik dan mental. Walaupun pada kondisi yang mesti sangat sederhana.

4.2.d. Kebutuhan Kesehatan

Mengenai kesiapan alokasi biaya khusus bagi keluarga untuk berobat sewaktu-waktu yang tidak bisa diperkirakan dan/atau persepsi tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan keluarga, merupakan kebutuhan yang semestinya harus diperhitungkan oleh setiap keluarga.

4.2.e. Kebutuhan Pendidikan

Pemahaman akan arti pentingnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi telah disadari oleh orang tua anak jalanan, hal ini karena telah merasakan keterbatasannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan memadai dibatasi oleh persyaratan tingkat pendidikan formal yang dimilikinya. Terpenting lagi bahwa saat penelitian dilakukan, beberapa anak yang sebelumnya putus sekolah saat ini sedang melanjutkan pendidikannya walaupun dengan mengikuti program

Paket. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbatasan ekonomi memang menjadi salahsatu factor yang mempengaruhi keberlangsungan anak dalam mengikuti pendidikan formal, akan tetapi penting juga adalah persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak sebagai suatu kebutuhan dasar yang harus terus didukung dan disiapkan oleh orang tua sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Keterbatasan ekonomi keluarga untuk memenuhi biaya pendidikan akan bisa teratasi jika maksimal diusahakan oleh orang tua dan/atau keluarga sebagai bentuk fungsi tanggungjawab yang harus terlaksanakan untuk perkembangan dan kebutuhan kehidupan anak kedepan.

4.2.f. Kebutuhan Biaya Transportasi

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa secara umum kebutuhan sangat mendasar bagi anak jalanan dapat terpenuhi, jika dipandang dari ketersediaan kebutuhan dasar tersebut pada masing-masing keluarga sehari-hari. Hanya saja dalam pencapaiannya yang menjadikan anak terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga sebagai upaya perolehan pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga tersebut, bisa disimpulkan bahwa belum sepenuhnya tanggungjawab orang tua dapat terlaksana secara keberfungsian sosial keluarga.

4.3. Pemenuhan Kebutuhan Peranan Sosial Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan aktivitas sosial kemsyarakatan, terbatas dalam hal musibah kematian dan undangan pesta pernikahan. Hal ini dimaksudkan apabila ada penduduk/warga yang mendapatkan musibah kematian (meninggal dunia), sebagaimana biasanya masyarakat umum akan ikut berbelasungkawa dengan mengunjungi ke rumah duka serta memberikan sumbangan kepada ahli musibah.

Hal yang lainnya adalah apabila ada undangan dari anggota masyarakat yang melangsungkan acara hajatan pernikahan anggota keluarganya, biasanya masyarakat dilingkungan tempat tinggal tersebut akan memberikan sumbangan berupa uang kepada ahli rumah yang melaksanakan hajatan tersebut.

Beberapa aktivitas kemasyarakatan seperti yang disebut diatas tentunya bukanlah hal yang rutin dalam jangka waktu dan jumlah yang dapat ditentukan, maka dalam hal ini biaya partisipasi yang dikeluarkan tentunya berdasarkan hitungan kebiasaan tidak tetap setiap bulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pendapatan keluarga pada penelitian ini hanya sekitar 3% (tiga persen) dari semua pengeluaran bulanan keluarga yang peruntukannya memenuhi kebutuhan partisipasi sosial kemasyarakatan, yaitu terdiri dari kegiatan sosial sumbangan menghadiri undangan pesta pernikahan dan sumbangan untuk keluarga duka saat ada musibah kematian dilingkungannya.

Mengenai distribusi untuk sumbangan sosial duka kematian ini pada beberapa lokasi tempat tinggal keluarga anak jalanan yang ditemui menyatakan bahwa dilingkungan RT setempat terdapat ketentuan yang telah disepakati warga tentang besaran sumbangan minimal yang harus dikeluarkan oleh masing-masing warga (KK) setempat yang diberikan untuk setiap ada musibah kematian dilingkungannya. Tentu saja jumlah tersebut adalah angka minimal.

Selanjutnya tentang jumlah sumbangan untuk pesta pernikahan, peneliti tidak menemukan informasi adanya kesepakatan warga mengenai hal itu; namun beberapa informan mengatakan hal yang sama bahwa jumlah sumbangannya tergantung dengan kebiasaan warga setempat umumnya, namun bisa saja lebih

dari itu tergantung dengan kondisi keuangannya saat itu, serta tergantung (melihat) siapa keluarga yang mengundang dan punya hajatan pesta tersebut, atau juga siapa yang menikah; jika kerabat dekat atau orang yang kenal akrab dengan informan maka akan menyumbang lebih banyak jumlahnya dari kebiasaan warga lainnya.

4.4. Pemenuhan Kebutuhan untuk Penyelesaian Masalah Keluarga

Distribusi dalam kategori ini yaitu pengeluaran diluar kebutuhan dasar dan kebutuhan peranan sosial keluarga, terkait dengan upaya-upaya untuk mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non-ekonomi dalam keluarga. Dari semua keluarga yang ditemui, tidak didapati informasi mengenai pengeluaran untuk kategori ini, karena menurut informan bahwa umumnya pengeluaran pendapatannya adalah untuk kebutuhan-kebutuhan dasar/pokok dan sumbangan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan saja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan mendasar berdasarkan kajian pada pembahasan di atas, disampaikan sebagai berikut:

- 1) Secara umum kebutuhan-kebutuhan dasar bagi anak jalanan dan keluarganya dapat terpenuhi jika dipandang dari ketersediaan kebutuhan dasar tersebut pada masing-masing keluarga sehari-hari. Namun pencapaiannya yang menjadikan anak terlibat dalam aktivitas ekonomi sebagai upaya memperoleh pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, disimpulkan bahwa belum sepenuhnya tanggungjawab orang tua dapat terlaksana dalam keberfungsian sosial keluarga, karena anak belum selayaknya terlibat langsung bertanggungjawab memenuhi kebutuhan dasar dirinya sendiri apalagi memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan apapun motivasinya.
- 2) Kondisi ekonomi keluarga yang minim pada aspek pendapatan, menjadi salahsatu penyebab anak-anak menjadi anak jalanan. Pendapatan keluarga yang kurang dibanding pengeluaran kebutuhan dasarnya, serta keterlibatan anak usia sekolah tersebut di jalanan tentu penuh resiko, baik ancaman resiko secara fisik maupun perkembangan mentalnya; maka penguatan ekonomi produktif keluarga menjadi pilihan solusi alternatif untuk mengatasi kerentanan anak menjadi anak jalanan.
- 3) Setiap anak berhak dipenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, dan mendapatkan perlindungan dari apapun bentuk perlakuan eksploitasi ekonomi dan penelantaran selama dalam pengasuhan orang tua, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak.
- 4) Bahwa orang tua atau keluarga anak jalanan harus dimampukan berfungsi sosial menjadi subjek sumber solusi dalam mengatasi kerentanan berkembangnya anak menjadi anak jalanan.

5.2. Saran

Sebagai kontribusi masukan berdasarkan pengkajian dalam pembahasan atas hasil penelitian ini, disampaikan sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan anak yang bekerja/berusaha dalam aktivitas ekonomis di jalanan, baik secara tinjauan usia maupun tinjauan peluang kesempatan kerja/lapangan usaha yang menghasilkan pendapatan tersebut perlu menjadi perhatian serius dari banyak pihak, karena anak belum selayaknya terlibat

langsung bertanggungjawab memenuhi kebutuhan dasar dirinya sendiri apalagi memenuhi kebutuhan keluarganya dengan apapun motivasinya. Hal ini bukan saja pada penanganan agar anak-anak tersebut tidak lagi berada di jalanan, tetapi lebih dari pada itu adalah bagaimana memunculkan strategi pemberdayaan potensi diri yang dimiliki anak-anak tersebut untuk memicu tumbuh kembangnya sebagaimana selayaknya kebutuhan perkembangan diri anak.

- 2) Bahwa perlu adanya strategi untuk melakukan pembinaan penyadaran dan pembinaan ekonomi produktif bagi keluarga anak jalanan, agar mampu keluar secara berdaya mandiri dari lemahnya kondisi ekonomi yang dihadapi keluarga.
 - 3) Untuk Pemerintah Daerah dan/atau Provinsi, agar penanganan anak jalanan di Bengkulu dapat dilaksanakan secara optimal dan segera melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan yang tidak hanya menyentuh pada aspek diri anak saja, tetapi juga sangat penting pada aspek keluarganya.
 - 4) Bagi Pekerja Sosial dan pihak-pihak peduli, perlu mempertimbangkan kemendesakan penanganan anak jalanan ini melalui program kegiatan yang terintegrasi antara pendekatan pembinaan anak dan pemberdayaan keluarga.
 - 5) Terkait dengan strategi dan/atau pola penanganan anak jalanan berbasis keluarga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
-

DAFTAR RUJUKAN

- Astri, H. 2014. *Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Aspirasi Volume 2, Nomor 2, hh 145-155.
- Achlis.(1992). *Praktek pekerjaan sosial*.Bandung: STKS
- Budiono. 1984. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Badan Pusat Statistik.
Melalui<<https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bkatacarian%5D=pendapatan&yt0=Tampilkan>>[17/4/20].
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, Kementerian Sosial Republik Indonesia (2017). *Panduam Umum menuju Indonesia Bebas Anak Jalanan 2017*.
- Dinas Sosial Provinsi Bengkulu
Data Binaan LKSA Rumah Singgah Al Maun. Proposal, 2019.
- Fahrudin, Adi. 2012. *KEBERFUNGSIAN KELUARGA: KONSEP DAN INDIKATOR PENGUKURAN DALAM PENELITIAN, (Functioning Family: Concept And Measurement Indicator In Research) Informasi, Vol. 17, No. 02 Tahun 2012*
- Fatimah, Nyanyu. 2001. *Anak Jalanan: Fenomena Sosial Perkotaan*. Melalui <<https://simposiumjai.ui.ac.id/wp-content>> [20/20/03]
- Putra, Fikriyandi., Desy Hasanah St. A, & Eva Nuriyah H. 2015. *PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH*. SHARE SOCIAL WORK JURNAL VOLUME: 5 NOMOR: 1 HALAMAN: 1 - ISSN:2339 -0042. [jurnal.unpad.ac.id › share › article › download](http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13118/5976). Melalui <<http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13118/5976>

- Gibson, James L. et al. (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara. Artikel 2015 D Haerunisa dkk: jurnal.unpad.ac.id.
- Hurlock. 1978. *Tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*. Artikel 2015 D Haerunisa dkk: jurnal.unpad.ac.id.
- Kadariah. 1981. *Analisis Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.
- kemosos.go.id. 2020. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Melalui <https://kemosos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progres> >[7/4/20].
- Moleong, Lexi, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Penny, D. H. 1990. *Kemiskinan Peranan Sistem Pasar*. Jakarta: UI-Press.
- Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt. BA. M.Si, Dr. Dra. Hj. Muazza, M.Si. 2019. *Ilmu Ekonomi dalam PLP*. Jambi : Salim Media Indonesia.
- Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2017 Tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis
- Saleh. & Waluyo. 1988. *Pengeluaran Rumah Tangga Di Pedesaan Sulawesi Selatan Dalam Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berkembang*. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. & Sofyan, Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survy*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Hairani, dkk. 2006. *Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan di Kota Medan*. Jurnal. FISIP USU: Medan.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumardi, Mulyanto. & Evers-Dieters. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudrajat, Tata. 1999. "Isu Prioritas dan Program Intervensi untuk Menangani Anak Jalanan." *Jurnal Hakiki* Vol. 1 No. 2 November 1999.
- Suharma, Ph.D. 2013. Perubahan Perilaku Anak Jalanan dalam Melakukan Aktivitas Mendapatkan Penghasilan dan Implikasinya Bagi Kebijakan Sistem Perlindungan Sosial Anak Jalanan di Kota Bandung. Conference paper Child Poverty and Social Protection Conference.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 *Tentang Penanganan Fakir Miskin*.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.
- Winardi. 1983. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Penerbit Tarsito. (2017).